

# Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat

MUHAMMAD ANDI SYAFRUDDIN

Universitas Lancang Kuning  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Jl. Laksda Adisucipto, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 512474  
\*E-mail : muhammad4n17i@gmail.com (korespondensi)

**Abstract:** Educational facilities and infrastructure are one of the important and main resources in supporting the learning process in schools, for this reason it is necessary to increase their utilization and management, so that the expected goals can be achieved. The principal is one of the components of education that has the most role in improving the quality of education, therefore the principal plays an active role in managing facilities and infrastructure effectively and efficiently. The research approach and method used is a qualitative approach using phenomenological methods. The results of the interviews and observations carried out analyzed that to improve the quality of the learning process in schools there is a role and influence from the management of infrastructure carried out by the school principal. It was concluded that the better the management of infrastructure carried out by the principal, the better the quality of the learning process in the school. It is hoped that this research will be able to make a good contribution to the infrastructure management process.

**Keywords:** *Principal, Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning Process*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dalam hal mengelola tidak terlepas dari kebutuhan sarana prasarana. Namun mahalannya sarana prasarana membuat pengelola lembaga berpikir beberapa kali untuk membangun maupun mengadakan sarana dan prasarana yang diharapkan sesuai standar, selain itu pihak sekolah juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai peraturan (Hakim, 2016).

Proses pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru membutuhkan layanan yang

profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal (In'am, 2019; Malaya et al., 2019; Ningsih et al., 2018; Sutansyah, 2019).

Manajemen dalam penerapannya merupakan kegiatan dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Artinya untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa sehingga akan betah berada di sekolah, semua tidak lepas dari fungsi manajemen sarana prasarana, karena manajemen sarana prasarana dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Keberhasilan program

pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Awaludin and Saputra, 2016; Khoiriyah et al., 2016; Koridin and Pujiyati, 2019; Kurniawati and Sayuti, 2013; Malaya et al., 2019; Nasrudin and Maryadi, 2019; Nurbaiti, 2015; Nurhasanah, 2016; Suryana, 2020).

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Malaya et al., 2019). Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Begitu urgennya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan dalam mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan kemampuan biaya pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana dan prasarana yang prioritas (Irawan, 2013; Muhlis Musolin, 2019; Sofiah et al., 2017).

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien." Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses

pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Malaya et al., 2019; Sunandar and Yuliejantiningasih, 2017).

Sistem pendidikan harus mampu menjamin peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (Hartoni, 2018) Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini (Ginting and Harun, 2018; Harun and Usman, 2019; Mulida, 2016; Mulyadi,

2020; Nurtuah Tanjung, 2017; Sari and Supriyoko, 2016; Saway and Hidayat, 2019; Supiana et al., 2018).

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional. Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat diharapkan bagi sekolah yang menginginkan siswanya mencapai prestasi yang memuaskan (Hajrawati, 2013; Norhasanah, 2018).

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai suatu pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik (Sari, 2016). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana yang mengacu kepada mutu (Wiajayanti et al., 2018).

Observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Simpang Empat menemukan bahwa di sekolah ini ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana baik untuk di daerah pedesaan. Kepala sekolah sudah mengupayakan ketersediaan tempat dengan baik tetapi terkadang masih ada kendala dalam kesiapan menggunakan prasarana. Mengelola program perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana, kepala sekolah menyerahkan tugasnya kepada wakil kepala bagian sarana prasarana. Sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap baik dari pengadaan alat yang dilakukan sendiri maupun dari pemerintah. Pemerintah telah memberikan bantuan pada sekolah berupa peralatan praktikum yakni kit sederhana, namun peralatan tersebut belum didayagunakan secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya keterampilan guru dalam mempergunakan peralatan yang ada guna membantu menyampaikan pelajaran di kelas.

Observasi peneliti terhadap ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Simpang Empat, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai baik secara kualitas maupun kuantitas meskipun masih terdapat beberapa sarana yang kondisinya kurang baik dan belum didayagunakan secara optimal. Menurut informasi yang didapat dari kepala sekolah, di sekolah ini masih terdapat kendala pada kurangnya ketersediaan alat untuk ekstrakurikuler dan kegiatan belajar mengajar sarana prasarana sudah memadai namun masih belum merata ke seluruh kelas. Mengelola sarana dan prasarana sekolah sudah dirasa cukup baik, namun masih terdapat kendala yang dialami sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. Jika melihat peranan kepala sekolah di sekolah tersebut, peneliti menemukan adanya beberapa kendala seperti masih kurang maksimal nya peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah,

sehingga kepala sekolah belum mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah. kurang mengelola sarana prasarana sekolah dengan baik, proses penyimpanan yang belum optimal, serta kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk proses pembelajaran.

Penelitian yang terkait banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yang dilakukan oleh Anna Mayta Sari mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Taman Sari 2 Yogyakarta, menurutnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ada tiga yaitu sebagai manajer (sebagai perencana dan pengelola serta sebagai penggerak), sebagai pengurus administrasi, dan sebagai pemimpin (*leader*). Selanjutnya penelitian oleh Rohana Wijayanti, dkk. Tentang Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SD, menurut mereka Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Se-Kecamatan Enggal yang meliputi aspek perencanaan, penyaluran, pemeliharaan, dan pengendalian (Sari, 2016; Wijayanti et al., 2018)

Sehingga dapat kita lihat dari beberapa uraian di atas bahwa terdapat peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana khususnya perannya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sini sangat berpengaruh, dengan peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dengan baik, maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran juga khususnya di SMP Muhammadiyah Simpang Empat. Harapannya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik dalam proses manajemen sarana prasarana maupun dalam hal yang lainnya. Selain itu juga mampu memberikan tambahan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan terkait peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

## METODE

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang terperinci tentang beberapa orang melalui memahami proses atau interaksi sosial. Alasan peneliti menggunakan metode fenomenologi adalah karena peneliti ingin mengonstruksi dari suatu fenomena di lapangan khususnya di sekolah.

Adapun lokasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat dengan sumber data dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator sekolah dan guru.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara dan observasi, menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan dengan uji triangulasi data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan informan dari beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kemudian diklarifikasi kembali oleh pihak lainnya, seperti operator sekolah dan beberapa guru yang ada di sekolah, terkait peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana meningkat mutu proses pembelajaran untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak (Barlian et al., 2022). Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan observasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu pagi, siang dan sore hari dalam melakukan penelitian (Syafruddin, 2022).

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 November 2022 pukul 14.00 WIB dengan bapak H. Safari, S. Ag. Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Simpang Empat beliau mengatakan bahwa “Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu setiap kepala sekolah berkewajiban untuk merencanakan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, dan menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Fungsi utama dari sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah adalah dapat memperlancar dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kesediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat menentukan dalam proses peningkatan hasil dari proses pembelajaran. Oleh guru di kelas khususnya dan peningkatan mutu sekolah pada umumnya”.

Hal ini juga sama seperti yang di katakan oleh wakil kepala sekolah SMP Simpang Empat yaitu bapak H. Rasidi, S. Pd. I. beliau mengatakan bahwa “Memang sebagai kepala sekolah adalah sebagai pengelola sarana dan prasarana sekolah, dan saya di situ sebagai wakil kepala sekolah adalah membantu dan memberikan saran dari tugas yang telah di lakukan oleh kepala sekolah”

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa menurut beliau “Tidak semua sekolah dapat manapun untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah secara lengkap sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa yang menjadi hambatan dalam penyediaan sarana dan prasaran, diantaranya: 1) Sekolah-sekolah yang hanya mengandalkan dana BOS memerlukan waktu yang lama untuk pemenuhan sarana dan prasarana secara lengkap; 2) Kurangnya partisipasi orangtua Siswa untuk diajak kerjasama dalam membantu keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah pedesaan; 3) Masih adanya guru yang tidak bisa memanfaatkan IT sebagai

alat pembelajaran; dan 4) Kurangnya kreativitas guru menggunakan sarana yang ada untuk dijadikan bahan pembelajaran yang inovatif”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November 2022 pukul 08.00 WIB dari beberapa guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah Simpang Empat, bapak Reza Rozaki, S. Pd. mengatakan “Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari terciptanya suasana yang nyaman dalam pembelajaran. Suasana nyaman tentunya dilihat dari aspek sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat selalu mengingatkan kepada dewan guru beserta staf pada rapat bulanan, agar menyampaikan mengenai perbaikan ataupun pengadaan dari sarana dan prasarana yang diperlukan. Selanjutnya, laporan yang telah disampaikan tersebut, dengan sigap ditindaklanjuti”.

Ibu Endang Kustini, S. Pd. I., mengatakan bahwa “Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat tentu saja memberikan dampak positif yaitu peningkatan mutu pembelajaran. Perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar. Sebagai bukti, hal yang sederhana seperti pengadaan proyektor, dapat memudahkan guru menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan. Begitu halnya dengan adanya pengadaan pengeras suara yang dapat memberikan kemudahan untuk saya sebagai guru bahasa Indonesia, mempersiapkan praktikum pidato siswa di depan publik. Hal ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa”.

Bapak Rudi selaku operator sekolah mengatakan “Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat dalam proses manajemen sarana dan prasarana adalah keuangan. “Menurut saya, kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat mengenai

keuangan sangat transparan, biasanya disampaikan di dalam rapat mengenai pembiayaan pengadaan ataupun perbaikan. Selain itu, kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat juga mampu mencarikan dana talangan atau pinjaman dengan cara pembayaran dicicil hingga sampai saat ini dana pinjaman tersebut hampir selesai dibayar”.

Hasil pendapat wawancara diatas menurut peneliti sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 November 2022, memang kepala sekolah SMP Muhammadiyah Simpang Empat bapak H. Safari, S. Ag. melakukan proses manajemen sarana prasarana dengan baik, walaupun dalam proses manajemennya tersebut masih terdapat beberapa hambatan khususnya di bagian dana dalam proses pelaksanaannya. Peneliti melihat berdasarkan observasi langsung di SMP Muhammadiyah, observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah Simpang Empat sangat transparan dalam melakukan proses manajemen sarana prasarana, sehingga menurut peneliti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sudah sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya terjadi di SMP Muhammadiyah Simpang Empat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dapat menganalisis bahwa sudah sepatutnya peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana, karena memang salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai pengelola sarana dan prasarana sekolah, dan wakil kepala sekolah membantu dan memberikan saran dari tugas yang telah di lakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ada tiga yaitu sebagai manajer (sebagai perencana dan pengelola serta sebagai penggerak), sebagai pengurus administrasi, dan sebagai pemimpin

(*leader*) (Sari, 2016).

Hal ini juga dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Simpang Empat, berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan manajemen sarana prasarana dilakukan kepala sekolah sangat baik dengan terciptanya suasana yang nyaman dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari aspek sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat selalu mengingatkan kepada dewan guru beserta staf pada rapat bulanan dan menyampaikan mengenai perbaikan ataupun pengadaan dari sarana dan prasarana yang diperlukan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar seperti pengadaan proyektor, dapat memudahkan guru menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan serta dengan adanya pengadaan pengeras suara yang dapat memberikan kemudahan semua guru di SMP Muhammadiyah Simpang Empat, dalam mempersiapkan praktikum, dan lain sebagainya.

Sehingga dapat kita katakan bahwa untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah terdapat peran dan berpengaruh dari manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan semakin baik juga mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan aktif dalam mengelola sarana dan

prasarana secara efektif dan efisien. Kepala sekolah harus Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana yang mengacu kepada mutu (Wiajayanti et al., 2018).

Walaupun berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah dalam perannya memajemen sarana prasarana masih terdapat hambatan yang dihadapi khususnya pada masalah keuangan. Namun demikian kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Simpang Empat telah mengatasi hal tersebut dengan baik, pengelolaan keuangan sangat transparan dan kepala sekolah selalu menyampaikan dalam rapat mengenai pembiayaan pengadaan ataupun perbaikan dari sarana prasarana di Sekolah. Peneliti juga melihat salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh kepala SMP Muhammadiyah Simpang Empat beliau mampu mencarikan dana talangan atau pinjaman dengan cara pembayaran dicicil hingga sampai saat ini dana pinjaman tersebut hampir selesai dibayar. Hal ini dapat dijadikan solusi yang tepat ketika terdapat permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah lain dalam peran kepala sekolah pada proses manajemen sarana prasarana di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian dari permasalahan yang ada, baik dari temuan serta analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah terdapat peran dan berpengaruh dari manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka akan semakin baik juga mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Awaludin, A., Saputra, E., 2016. Sistem informasi manajemen sarana prasarana sekolah (studi kasus: dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 2, 6–13.
- Barlian, U.C., Permana, R.S., Mahmudah, R., 2022. Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 6, 117–121.
- Ginting, P., Harun, C.Z., 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6.
- Hajrawati, H., 2013. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan standar nasional. *Eklektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Pendidikan* 1, 137–152.
- Hakim, L., 2016. Manajemen sarana dan prasarana sekolah alam. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 1, 60–66.
- Hartoni, H., 2018. Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, 178–185.
- Harun, C.Z., Usman, N., 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamtuebee Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 7.

- In'am, A., 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, 149–169.
- Irawan, A., 2013. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17.
- Khoiriyah, S., Sudjarwo, S., Rini, R., 2016. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sdn 1 Pendowo Asri Dente Teladas Tulang Bawang. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 4.
- Koridin, K., Pujiyati, W., 2019. Pengaruh Manajemen Keuangan Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Wilayah Unit Pengawas Tingkat Dinas (UPTD) Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 5, 97–112.
- Kurniawati, P., Sayuti, S., 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul. *journal.uny.ac.id* 1.
- Malaya, I., Madrasah, S., Rosyidiyah, T.A., 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, 77–92.
- Muhlil Musolin, 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Mulida, M., 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, 135–142.
- Mulyadi, A., 2020. Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration* 1, 1004–1022.
- Nasrudin, N., Maryadi, M., 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan* 13, 15–23.
- Ningsih, N., Chiar, H.M., Wahyudi, W., 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7.
- Norhasanah, S., 2018. Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (At-Turats)* 12, 132.
- Nurbaiti, 2015. Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan* 9.
- Nurhasanah, S., 2016. Manajemen Sarana Prasarana Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1.
- Nurtuah Tanjung, 2017. Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2.
- Sari, A.M., 2016. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 2 Yogyakarta. *Prodi*.

- PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sari, I.F., Supriyoko, S., 2016. Manajemen sarana prasarana dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Mataram Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2013/2014. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4, 116–123.
- Saway, M.H.M., Hidayat, A., 2019. Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *Manazhim* 1, 130–141.
- Sofiah, S., Rudiyanto, R., Mariyana, R., 2017. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 14.
- Sunandar, S., Yuliejantiningih, Y., 2017. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 6.
- Supiana, S., Hermawan, A.H., Hilmy, M.F., 2018. Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, 140–158.
- Suryana, A.T., 2020. Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, 44–59.
- Sutansyah, D., 2019. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Edum Journal* 2, 75–81.
- Syarifuddin, S., 2022. Memanfaatkan Peluang Pendapatan Ekonomi Mahasiswa dari Daya Tarik Wisata di Bantaran Sungai di Kota Amuntai. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* 236–243.
- Wiajayanti, R., Rochmiyati, R., Akhyar, F., 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.